

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Dakwah dipahami sebagai kegiatan mengajak, menyeru atau mengarahkan orang-orang agar menata hidupnya di jalan Allah melalui pendekatan hikmah, *mauidah hasanah* dan *ahsan mujadalah*. Pendekatan tersebut tidak berdasarkan paksaan, melainkan menurut panggilan jiwa, keikhlasan serta tanggungjawab.

Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk mengajak, menyeru sesamanya kepada kebaikan dengan konsep amar ma'ruf nahi munkar. Disampaikan dengan cara yang penuh hikmah seperti yang Allah jelaskan dalam Al-Qur'an;

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka ta'at pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Depag RI 2020)

Terdapat beberapa komponen yang memengaruhi berhasil tidaknya proses dakwah, yakni dai sebagai penyampai pesan (komunikator), mad'u

sebagai penerima pesan (komunikasikan), materi dakwah sebagai isi dari pesan yang disampaikan, dan media dakwah yang menjadi sarana untuk menyampaikan pesan dakwah.

Tabligh secara bahasa berasal dari kata b-l-gh (ballagha, yuballighu, tablighan) yang memiliki arti menyampaikan. Tabligh disini merujuk pada pada istilah tabligh yang lebih mengarah pada penyampaian secara lisan.

Dasar perintah untuk menjalankan tabligh telah Allah firmankan dalam Al-Qur'an, yang artinya:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧

“Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir”. (Depag RI 2020).

Dari ayat tersebut, kita dapat mengetahui bahwa dakwah adalah sebuah amanah yang Allah berikan kepada rosulullah. Dan selaku umatnya sudah seharusnya mengikuti perintah tersebut pula.

Penyampaian dakwah dewasa ini tidak berfokus dari mimbar ke mimbar. Banyak cara dan media yang menjembatani dakwah bisa tersampaikan. Salah satunya melalui tulisan. Berdakwah melalui tulisan atau biasa disebut juga dengan dakwah bil qolam menjadi metode yang mana ialah hasil dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah.

Keterampilan ini pun tidak hanya melahirkan tulisan, akan tetapi memberinya gambar dan makna yang didalamnya terkandung isi dakwah. Salah satu yang mudah kita jumpai adalah pada media sosial instagram. Dakwah bil qalam ialah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian dalam menyampaikan suatu pesan dan makna di berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik. Dakwah bil qalam memiliki jangkauan yang luas dan dapat dibaca kapan saja.

Media sosial sebagai media yang keberadaannya mudah untuk ditemui dan menjadi media yang digunakan dalam kegiatan berdakwah pada saat ini telah banyak dilakukan oleh para dai. Hal ini dilakukan seiring dengan berkembangnya zaman dan juga untuk memudahkan siapapun untuk mendapatkannya. Menulis di media sosial tentunya bukan hal yang baru kita temui. Postingan yang diunggah pun beragam, mulai dari jurnal harian, informasi, membagikan keterangan tips dan trik, dan masih banyak lagi. Postingan yang sering lewat di beranda kita salah satunya berupa postingan pesan-pesan dakwah.

Pesan ialah suatu nasihat, perintah, atau permintaan yang disampaikan oleh seseorang kepada lainnya. Pesan menjadi salah satu unsur utama dalam kegiatan berdakwah. Dengan adanya sebuah pesan, dakwah menjadi memiliki arti karena keberadaannya yang sangat luar biasa. Abdul Basit (2013: 140) mengatakan seseorang bisa melakukan sesuatu yang emosional dan melakukan

tindakan yang ekstrem akibat dari sebuah pesan yang disampaikan oleh seseorang. Terdapat tiga dimensi yang memiliki keterkaitan dengan istilah pesan dakwah. Pertama, pesan dakwah digambarkan dengan kata-kata dalam mengekspresikan suatu makna dakwah. Kedua, pesan dakwah memiliki keterkaitan makna dengan yang diterima oleh seseorang. Ketiga, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh mad'u atau objek dakwah.

Media sosial menjadi salah satu media untuk berdakwah pada sekarang ini. Dengan berbagai ide dari para dai, para dai bisa membuatnya menjadi lebih menarik. Media sosial ialah media dengan jaringan internet yang memiliki fungsi untuk memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi meskipun pada jarak yang jauh dan menjadikannya ikatan sosial secara virtual (Nasrulloh, 2016:11).

Media sosial Instagram sebagai salah satu media sosial selain berfungsi untuk meningkatkan keberadaan diri sendiri tetapi menjadi wadah bagi banyak dai untuk berdakwah di jaman sekarang ini. Termasuk akun Instagram @gen.saladin yang merupakan salah satu akun dakwah. Media sosial Instagram menjadi salah satu aplikasi yang sering kita temui dan gunakan. Instagram ini menunjang penggunaannya untuk berinteraksi dengan pengguna lainnya. Layanan yang disediakan oleh media sosial Instagram ini adalah berbagi foto, video, *storygram*, IG TV, *IG Live*, dan *reels* yang terbaru. Selain itu sesama

pengguna bisa juga untuk berinteraksi lebih dekat melalui fitur *direct message*, *comment* pada unggahan, dan menekan tombol *like*.

Instagram digagas oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger pada tahun 2010 di California. Instagram menjadi salah satu media sosial yang memiliki pengguna terbanyak dan terus meningkat setiap tahunnya di berbagai negara. Pengguna Instagram rata-rata digunakan paling banyak berusia 18-24 tahun sebagai informasi, hiburan, dan berinteraksi dengan orang lain.

Eksistensi suatu media sosial tak luput dengan adanya dampak yang dihasilkan, baik itu merupakan dampak yang positif maupun dampak negative. Instagram sebagai salah media sosial yang memiliki pengguna lebih banyak dari media sosial lainnya tentunya memilikinya. Dampak positif dari Instagram adalah menjadi sarana informasi yang cepat, salah satunya menjadi sarana dalam menyampaikan pesan dakwah dan bermuamalah. Dampak negatifnya ialah sedikit banyak dari pengguna Instagram menjadikan ini sebagai media untuk pamer kebahagiaan, kekayaan, dan memposting suatu hal yang kurang pantas untuk dipublikasikan dan menyinggung RAS dan SARA.

Berangkat dari banyaknya *followers* pada akun Instagram @gen.saladin memberi arti bahwa akun Instagram ini telah banyak dikenal dan diminati oleh pengguna Instagram lainnya. Sampai saat ini, terdapat 1.487 unggahan yang terdiri dari banyak unggahan tentang dakwah Islam yang memberikan informasi dan edukasi. Akun ini telah ada dari tahun 2018 dan hingga saat ini

tetap konsisten mengunggah konten islami yang berupa unggahan foto, *quotes*, *quiz instastory*, dan video. Akun @gen.saladin merupakan akun yang didalamnya terkandung banyak pesan dakwah, tadabur sejarah islami dan dirangkum dengan baik pada setiap unggahan. Akun ini merupakan akun yang dikelola oleh Edgar Hamas dan tim. Edgar Hamas merupakan seorang penulis dan juga merupakan seorang pembicara pada banyak kesempatan.

Penyampaian dan penggambaran yang terdapat pada unggahan di akun Instagram @gen.saladin banyaknya menjelaskan tentang sejarah nabi dan para sahabat, akhlak, aqidah, dan sosial. Hal tersebut menjadikan akun @gen.saladin banyak digemari oleh pengguna lainnya, khususnya para orangtua, dan anak remaja. Di setiap minggunya akun Instagram ini membuat quiz berkenaan dengan sejarah atau dakwah Islam yang selama seminggu sebelumnya telah dibahas lalu di evaluasi dengan cara *quiz* di insta story dan beberapa orang mendapatkan hadiah.

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan menjadikan akun Instagram @gen.saladin sebagai objek penelitian yang akan diteliti.

Maka penelitian ini penulis beri judul “*DAKWAH BERBASIS APLIKASI DIGITAL (Analisis Isi Pesan Dakwah Di Instagram @gen.saladin)*”.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat, maka fokus penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana organisasi pesan dakwah pada akun Instagram @gen.saladin?
2. Bagaimana kategorisasi pesan dakwah pada akun Instagram @gen.saladin?
3. Bagaimana imbauan pesan dakwah pada akun Instagram @gen.saladin?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Untuk mengetahui organisasi pesan dakwah pada akun Instagram @gen.saladin.
2. Untuk menegtahui kategorisasi pesan dakwah pada akun Instagram @gen.saladin.
3. Untuk mengetahui imbauan pesan dakwah pada akun Instagram @gen.saladin.

4. Kegunaan Penelitian

Merujuk pada uraian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan menjadi bahan referensi dalam mengukur atau menambah ilmu pengetahuan di bidang dakwah dalam ranah kitabah dan memberikan kontribusi kepada akademik khususnya kepada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan dakwah para komunikator atau da'I yang melakukan kegiatan dakwah pada media sosial Instagram.

5. Landasan Pemikiran

5.1 Landasan Teoritis

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, secara lisan maupun tulisan yang memiliki maksud untuk mengajak dan menyeru manusia kepada jalan yang

baik sesuai syariat Islam untuk meraih kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Pemahaman ini berdasarkan pada Al-Qur'an,

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٢٥

Dan Allah menyeru (manusia) ke Darus-salam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam). (Depag RI 2020).

Dakwah Islam tidak hanya diartikan sebagai penyampaian pesan dari da'I kepada mad'u, melainkan sebagai salah satu upaya dalam membangun masyarakat yang islami dan mengajak umat dalam menjalankan nilai dan prinsip hidup sesuai dengan ajaran Islam, baik secara individu maupun secara kelompok, baik dengan keadaan senang hati maupun dengan terpaksa guna terwujudnya kehidupan yang makmur bagi manusia dan sekitarnya.

Teori komunikasi Harold Laswell menjadi teori yang pas ketika membahas mengenai pesan dakwah. Menurut Laswell, terdapat lima unsur dalam kegiatan komunikasi, yakni; *who* (penyampai pesan/ komunikan), *says what* (pesan komunikasi), *in which channel* (media komunikasi), *to whom* (penerima pesan), dan *what effect* (efek komunikasi). Unsur pesan (*say what*) yang digunakan oleh Harold Laswell menjadi alat untuk menganalisis suatu isi pesan guna pemahaman suatu makna pesan dari suatu isi pesan dapat dipahami oleh penerima pesan.

Analisis isi (*content analysis*) ialah suatu proses penelitian yang memiliki fokus mengkaji lebih dalam terhadap isi suatu informasi yang berupa tulisan pada sebuah media massa dengan tujuan dapat mengetahui dan memperoleh makna maupun gambaran dari isi pesan komunikasi massa yang dilaksanakan secara objektif, sistematis, dan relevan.

Seiring berjalannya waktu, penelitian sedikit banyak mengalami perkembangan. Salah satunya ialah unsur pesan (*says what*), yang mana metode analisis isi digunakan guna mendapatkan makna dari suatu lambang yang didapatkan dari kegiatan komunikasi. Dikemukakan oleh Laswell, fungsi komunikasi terdiri dari tiga fungsi; *pertama*, sebagai pengawas lingkungan, yang mengingatkan kepada anggota masyarakat akan peluang dan bahaya dalam lingkungan. *Kedua*, sebagai korelasi dari berbagai bagian yang terpisah dalam masyarakat yang merespon lingkungan. *Ketiga*, transmisi warisan sosial dari satu generasi ke generasi lainnya (Mulyana, 2014: 147).

Teori media baru yang dikembangkan oleh Pierre Levy menjadi teori tambahan pada penelitian ini. Teori ini menjelaskan mengenai perkembangan suatu media. Menurut Levy, ada dua pandangan dalam media baru, yakni pandangan interaksi sosial, dan pandangan integrasi sosial. Media baru atau *new media* merupakan media *online* yang berbasis pada teknologi dan bersifat fleksibel dan interaktif, ditujukan untuk pribadi

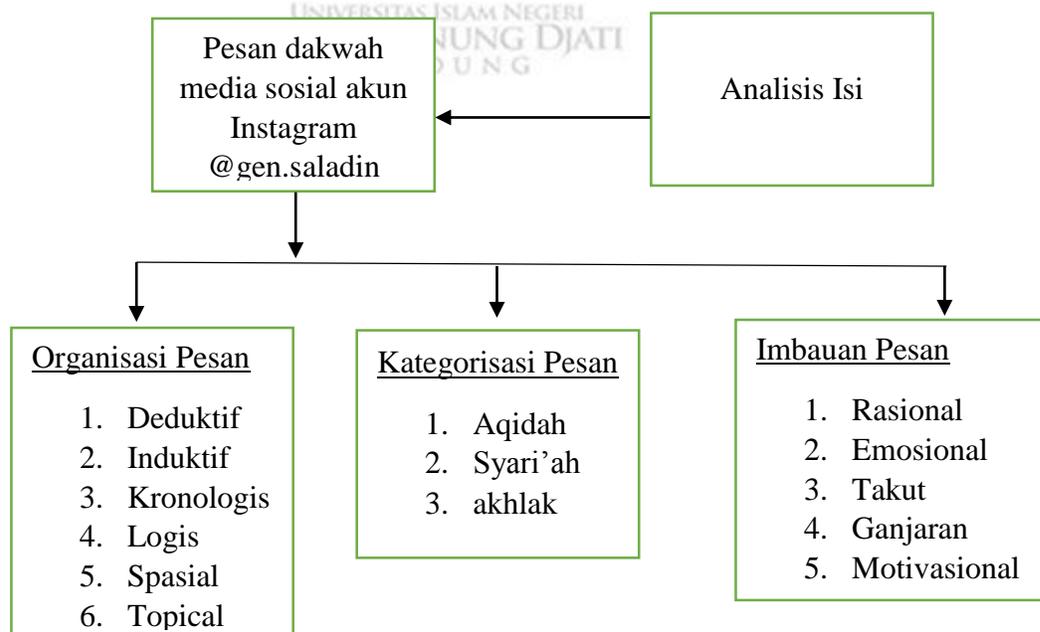
dan umum dengan menggunakan internet. Media *online* dipahami sebagai produk komunikasi yang berbasis teknologi dan ditemukan dalam computer *digital*.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan teori analisis isi, teori komunikasi dan teori media baru yang digagas oleh para ahlinya sebagai acuan dalam memecahkan rumusan masalah.

5.2 Kerangka konseptual

Sejalan dengan hal diatas, penelitian ini memiliki fokus pada kajian bagaimana organisasi, kategorisasi, dan imbauan pesan pada postingan akun @gen.saladin. Guna memudahkan proses dalam penelitian ini, maka kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan melalui skema berikut:

Gambar 1 (kerangka opsional)



6. Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk menunjang kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan diteliti.

- a. Rifni Rizqi Nurul Alyati, 2019. *Instagram @pendosahebat.id: Media Penyajian Pesan Dakwah antara Keluasan dan Kedangkalan Isi Pesan*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan analisis isi sebagai teori penelitian. Kemudian menjadikan media sosial Instagram subjek penelitiannya. Objek penelitian ini berfokus pada penyajian pesan dakwah yaitu antara keluasan dan kedangkalan yang terdapat pada sebuah pesan dakwah.
- b. Sumi Fitriyani, 2020. *Analisis Pesan Dakwah pada akun Instagram @qoonit*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian menjadikan media sosial Instagram sebagai subjek dan objek penelitian. Teori analisis yang digunakan adalah analisis isi. Fokus pada penelitian ini adalah mengkaji pesan dakwah pada unggahan di akun @qoonit.
- c. Muhammad Maulana Yusuf, 2020. *Pesan dakwah dalam thread twitter (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Thread Twitter Berjudul “KKN di Desa Penari” Oleh @SimpleM81378523)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung

Djati Bandung. Objek dan subjek penelitian ini terdapat di twitter. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Penelitian ini mengkaji pesan dakwah yang tersirat pada sebuah *thread* Twitter oleh akun @simpleM81378523.

NO	PROFIL PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Rifni Rizqi Nurul Alyati UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019	Instagram @pendosahebat.id: Media penyajian pesan dakwah antara keluasan dan kedangkalan isi pesan	Menggunakan analisis isi sebagai penelitian yang dipakai.	Penelitian berfokus pada media yang menjadi penyaji pesan dakwah
2	Sumi Fitriyani UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2020	Analisis Pesan Dakwah pada akun Instagram @qoonit	Menjadikan akun Instagram objek dan subjek penelitian	Akun Instagram yang menjadi objek dan subjek penelitian
3	Muhammad Maulana Yusuf UIN Sunan Gunung Djati 2020	Pesan dakwah dalam thread twitter (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Thread Twitter Berjudul “KKN di Desa Penari” Oleh @SimpleM81378523)	Menggunakan teknik analisis yang sama	Objek dan subjek penelitian berbeda

Tabel 1. Perbandingan Hasil Penelitian Sebelumnya

7. Langkah-langkah Penelitian

7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah media sosial Instagram akun @gen.saladin.

7.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini ialah pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam setiap postingan pada akun instgram @gen.saladin dengan fokus penelitian pada organisasi pesan, kategorisasi pesan, dan imbauan pesan yang ditujukan kepada mad'u yang pada hal ini ialah pengguna Instagram. Akun Instagram @gen.saladin dipilih sebagai objek penelitian adalah selain memiliki banyak *followers* yang memiliki arti akun ini diminati oleh banyak orang ialah karena setiap postingan pada akun ini sarat dengan pesan-pesn dakwah.

8. Paradigma dan Penelitian

Terdapat tiga jenis paradigma yaitu positivisme, interpretatif, dan kritis. Pada penelitian ini, paradigma interpretatif digunakan, yang mana dengan paradigma interpretatif dapat melihat fenomena dan menggali pengalaman dari objek penelitian.

9. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam hal ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan teknik yang digunakan ialah teknik analisis isi (*content analysis*) guna menganalisis semua bentuk komunikasi, baik berbentuk tulisan dan gambar dalam surat kabar, buku, puisi, berita radio, dan lainnya (Rahmat, 2014: 89). Metode penelitian ini dilakukan guna mengkaji lebih mendalam terkait dakwah yang berbasis pada media sosial Instagram dalam menyampaikan sebuah pesan.

10. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang termasuk pada rumusan masalah, yaitu organisasi pesan, kategorisasi pesan, dan imbauan pesan dari unggahan akun Instagram @gen.saladin.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif, yang mana penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pengkajian akan suatu makna lebih ditonjolkan dalam penulisan kualitatif. Landasan teori yang diambil dimanfaatkan sebagai acuan guna berfokus dalam penulisan sesuai dengan fakta yang didapatkan.

1) Sumber Data

Sumber data terkait pesan dakwah pada akun Instagram @gen.saladin peneliti dapatkan dari akun Instagram @gen.saladin sendiri dan *founder* atau pihak lain yang bersangkutan. Sumber data pada penelitian ini berpacu kepada sumber data primer dan sekunder.

- (1) Sumber Data Primer, dalam penelitian ini adalah unggahan yang berupa tulisan oleh akun Instagram @gen.saladin.
- (2) Sumber Data Sekunder, dalam penelitian ini didasarkan pada literatur yang menunjang dan berkaitan dengan masalah penelitian.

Baik dari wawancara dengan *founder* akun @gen.saladin atau admin akun ini, maupun *followers* Instagram @gen.saladin, dan melihat pula hal yang berkaitan dengan akun Instagram @gen.saladin baik dari buku, artikel, atau lainnya.

2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan

masalah penelitian. Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan, yakni sebagai berikut:

(1) Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan guna memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan. Observasi ini akan dilaksanakan pada postingan yang diunggah pada periode November 2021 sampai Januari 2022.

(2) Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan guna memperoleh informasi dari dokumen-dokumen dari objek yang diteliti. Bahan dokumentasi ini penulis ambil dengan melihat kembali postingan pada akun Instagram dan situs lainnya yang berkaitan dengan akun Instagram @gen.saladin.

(3) Wawancara

Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi dan data yang akurat yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan melalui pesan langsung melalui media WhatsApp kepada *founder* dari akun @gen.saladin.

(4) Teknik Analisis Data

Analisis data bersifat kualitatif yang secara tepat dan mendalam dapat digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa semua data yang telah didapat dari hasil dokumentasi dan wawancara termasuk menyederhanakan, menggolongkan dan membuang data yang tidak diperlukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian.
2. Menyusun data secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data sebagai tahap akhir dilakukan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.